

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini akan disajikan dan dibahas mengenai hubungan antara teori yang ada di bab sebelumnya dengan temuan yang ada saat berada di lapangan. Terkadang teori yang ada didalam kajian pustaka tidak sama dengan kenyataan temuan yang ada di lapangan ataupun sebaliknya. Keadaan seperti itu perlu dibahas dan dikaji secara mendalam, sehingga perlu penjelasan lebih lanjut antara teori yang sudah ada dengan dibuktikan sesuai dengan kenyataan yang ada pada saat penelitian. Berkaitan dengan judul skripsi ini, serta untuk menjawab fokus masalah yang sudah dibuat pada bab awal, maka pada bab ini akan dibahas satu persatu secara mendalam agar dapat terjawab fokus masalah yang sudah dibuat.

A. Implementasi Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis

Implementasi model pembelajaran *student facilitator and explaining* adalah proses pembelajaran yang menekankan siswa untuk lebih aktif dalam mencari pengetahuan baru dengan cara berinteraksi dengan guru dan siswa yang lainnya. Kemudian pengetahuan tersebut diproses menjadi sebuah konsep yang terbukti kebenarannya dan selanjutnya siswa mengkomunikasikannya dengan siswa yang lain dengan melalui presentasi.

Hal tersebut juga dikatakan oleh Suprijono bahwa,¹¹³ “dalam model pembelajran ini siswa dituntut dalam hal keterampilan sosialnya yaitu bekerja

¹¹³ Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Pkkm*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 67

sama dalam kelompok. Setiap kelompok mendapat permasalahan yang berbeda, kemudian mereka menemukan solusi dari permasalahan tersebut dan mengungkapkan kepada teman-temannya yang lain.

Selain itu ada Miftahul Huda juga mengatakan bahwa,¹¹⁴ “*student facilitator and explaining* merupakan penyajian materi ajar yang diawali dengan penjelasan secara terbuka, memberi kesempatan siswa untuk menjelaskan kembali kepada rekan-rekannya, dan diakhiri dengan penyampaian semua materi kepada semua siswa”. *Student facilitator and explaining* efektif untuk melatih peserta didik berbicara menyampaikan ide ataupun pendapatnya sendiri.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SDIT Empat Mei Tulungrejo Pare membuktikan bahwa implementasi model pembelajaran *student facilitator and explaining* dalam meningkatkan keterampilan menulis yaitu:

1. Sebelum melakukan pembelajaran setiap guru membuat perencanaan pembelajaran
2. Didalam perencanaan pembelajaran terdapat model pembelajaran yang akan diterapkan pada setiap kelas
3. Model yang digunakan berbeda-beda

¹¹⁴ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), hlm. 226

4. Awalnya hanya menggunakan model pembelajaran satu saja tanpa ada model pembelajaran lainnya, model pembelajaran tersebut adalah model pembelajaran tanya jawab saja.
5. Dirasa model pembelajaran tanya jawab saja kurang efektif dalam guru membantu meningkatkan keterampilan siswa
6. Mengganti model pembelajaran, yang semula hanya menggunakan model pembelajaran tanya jawab saja kini model pembelajarannya bertambah
7. Ada banyak jenis model pembelajaran yang dipakai saat pembelajaran. Salah satunya adalah model pembelajaran *student facilitator and explaining*.
8. Implementasi atau penerapan model pembelajaran *student facilitator and explaining* di SDIT Empat Mei Tulungrejo Pare yaitu:
 - a. Guru mengawali pelajaran memberi salam dan menanyakan kabar
 - b. Berdo'a
 - c. Guru menanyakan kepada anak-anak pelajaran apa yang akan dipelajari pada hari tersebut
 - d. Guru menyampaikan tujuan pelajaran hari tersebut
 - e. Guru sekilas memberikan pengetahuan mengenai pelajaran atau materi yang akan dibahas
 - f. Pada saat guru memberikan pengetahuan sekilas inilah, para siswa mencatat atau menulis sedikit materi yang telah diberikan oleh gurunya. Tulisan tersebut nantinya akan dibahas juga dengan teman-temannya pada saat nanti temannya ada yang bertugas untuk maju.

- g. Guru menunjuk salah seorang siswa yang sudah dipersiapkan sebelumnya untuk menyampaikan materi di depan teman-temannya.
- h. Setelah siswa menyampaikan materi didepan kelas, siswa akan diberikan apresiasi, yakni berupa tambahan nilai

B. Implementasi Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca

Pelaksanaan model pembelajaran ada enam langkah, yaitu diantaranya sebagai berikut:¹¹⁵

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
2. Guru mendemonstrasikan atau menyajikan materi
3. Memberikan kesempatan siswa untuk menjelaskan kepada siswa lainnya
4. Guru menyimpulkan ide atau pendapat dari siswa
5. Guru menerangkan semua materi yang disajikan pada saat itu¹¹⁶
6. Penutup

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SDIT Empat Mei Tulungrejo Pare yaitu bahwa guru pertama kali tidak langsung menggunakan model pembelajaran *student facilitator and explaining*. Guru hanya menggunakan satu model pembelajaran saja, yakni model pembelajaran tanya jawab. Dimana model pembelajaran tanya jawab itu saja ternyata membuat para peserta didik merasa bosan dan jenuh. Hal itu membuat siswa juga kurang memahami mengenai pelajaran yang telah disampaikan oleh gurunya.

¹¹⁵ Agus Suprijono *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Paikem*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 128

¹¹⁶ *Ibid.*, hlm. 128

Oleh sebab itu kemudian guru mengganti model pembelajaran yang ada. Yang mulanya hanya menggunakan satu model pembelajaran saja, kini sudah menggunakan berbagai macam model pembelajaran yang sangat bervariasi. Karena dinilai model pembelajaran sebelumnya kurang maksimal dalam membantu guru untuk mengembangkan keterampilan belajar siswa. Salah satu model yang digunakan dalam pembelajarannya adalah model pembelajaran *student facilitator and explaining*.

Implementasi model pembelajaran *student facilitator and explaining* dinilai lebih efektif daripada model pembelajaran sebelumnya (tanya jawab saja). Model pembelajaran ini juga menuntut siswa lebih aktif lagi dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran ini dimulai dengan guru menjelaskan apa yang akan disampaikan terlebih dahulu pelajaran apa yang akan dipelajari hari ini. Setelah guru menjelaskannya guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran hari itu. Setelah menyampaikan tujuan pembelajaran guru memberi sekilas atau sedikit gambaran mengenai pelajaran yang akan dibahas pada hari itu. Pada saat guru memberikan gambaran sekilas mengenai pelajaran hari itu, banyak siswa yang menulis apa yang disampaikan oleh gurunya. Tulisan tersebut akan dibaca dan dijelaskan pada saat nanti ketika siswa menyampaikan pelajaran hari itu kepada temannya. Atau juga ia akan menyampaikan apa yang telah di abaca pada buku pelajarannya. Disitu terlihat bagaimana keterampilan membaca pemahaman mengenai materi yang ia baca meningkat atau tidak.

Meskipun terlihat efektif, namun setiap model pembelajaran pasti memiliki kelebihan maupun kekurangan masing-masing. Diantara kelebihannya adalah

bisa meningkatkan daya serap siswa terhadap materi, melatih siswa menjadi lebih percaya diri, bisa juga memotivasi anak agar menjadi yang terbaik dalam menjelaskan materi. Dan juga kekurangannya adalah karena terbatasnya waktu, jadi tidak bisa semua anak mendapat kesempatan maju menjelaskan materi, siswa pemalu tetap tidak percaya diri, pendapatnya rata-rata sama sehingga yang bisa menyampaikan materi didepan hanya sebagian tidak bisa semua.

Kelebihan dan kekurangan tersebut juga pernah dikatakan oleh Mohammad Nur F.¹¹⁷. diantara kelebihan model pembelajaran SFAE ini yaitu:

- 6) Materi yang disampaikan lebih jelas dan konkrit
- 7) Dapat meningkatkan daya serap siswa karena pembelajaran dilakukan dengan demonstrasi
- 8) Melatih siswa untuk berperan menjadi guru
- 9) Memacu motivasi siswa untuk menjadi yang terbaik dalam menjelaskan materi ajar
- 10) Mengetahui kemampuan siswa dalam menyimpulkan ide atau gagasan

Selain memiliki kelebihan model pembelajaran SFAE ini juga memiliki kekurangan, diantaranya adalah:

- 5) Siswa yang pemalu tidak mau mendemonstrasikan apa yang diperintahkan oleh guru kepadanya atau banyak siswa yang kurang aktif

¹¹⁷ Mohamad Nur F., Nur Hidayat D. J., *Penerapan Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining (SFE) Berbasis Mind Mapping untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa*, (Surakarta: Prodi Magister Pendidikan Matematika FKIP Universitas Sebelas Maret), hlm. 526

- 6) Tidak semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk melakukannya atau menjelaskan kembali kepada teman-temannya karena keterbatasan waktu
- 7) Adanya pendapat yang sama sehingga hanya sebagian saja yang terampil
- 8) Tidak mudah bagi siswa untuk membuat peta konsep atau menerangkan materi ajar secara ringkas.

C. Implementasi Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dalam meningkatkan Keterampilan Menghafal

Menghafal adalah sebuah usaha aktif agar dapat memasukkan informasi ke dalam otak. Menghafal adalah mendapat kembali pengetahuan yang relevan dan tersimpan di memori jangka panjang.¹¹⁸ Keterampilan menghafal adalah kesanggupan seseorang dalam menguasai suatu keahlian yang digunakan untuk mengerjakan berbagai macam tugas dalam suatu pekerjaan dan diucapkan diluar kepala tanpa melihat buku atau catatan dari pembelajaran tersebut. Prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan dalam menghafal yaitu:¹¹⁹

- e) Bahan yang hendak dihafal seharusnya diusahakan agar dipahami benar-benar oleh anak
- f) Bahan hafalan hendaknya merupakan suatu kebetulan
- g) Bahan yang telah dihafal hendaknya digunakan secara fungsional dalam keadaan tertentu

¹¹⁸ Wowo Sunaryo Kuswana, *Taksonomi Kognitif Perkembangan Ragam Berpikir*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm: 115

¹¹⁹ Zakiyah Drajat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm: 264

h) *Active Recall* hendaknya dilakukan secara rutin. Untuk penyampaian jenis bahan hafalan, biasanya guru memberikan evaluasi berupa pemberian tugas atau tanya jawab.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SDIT Empat Mei Tulungrejo Pare implementasi model pembelajaran *student facilitator and explaining* dalam meningkatkan keterampilan menghafal sudah dilaksanakan. Proses pelaksanaan model pembelajaran *student facilitator and explaining* ini yakni setelah salah seorang siswa menyelesaikan penyampaian materinya, teman-temannya diberikan kesempatan untuk bertamnya mengenai hal-hal yang belum dimengerti. Apabila teman yang lainnya bisa menjawabnya boleh juga untuk membantu menjawab pertanyaan tersebut. Tanya jawab seputar materi yang telah disampaikan.

Selain yang memberikan materi tadi, teman yang lainnya juga boleh membantu menjawab pertanyaan-pertanyaannya. Disini guru bisa melihat bagaimana kemampuan keterampilan menghafal pelajaran dan memahami pelajaran terlihat sedikit ada peningkatan. Setelah mereka berhasil menjawab semua pertanyaan dan mungkin atau ada yang kurang dijawab oleh siswa, maka guru yang akan menyempurnakan jawaban tersebut dan akan menyimpulkan materi yang telah dipelajari pada hari tersebut.